

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Cigugur Sebagai Sumber Belajar Geografi menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami kegiatan seseorang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami tradisi yang dilakukan mereka dan mengartikulasikan makna dari tradisi yang mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syaodih (2007:60) bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Berkenaan dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, maka penelitian yang dilakukan ini dilakukan dengan metode etnopedagogi. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara hidup masyarakat yang menjadi subjek penelitian berupa tradisi yang dilakukan, kemudian mengeksplanasi secara detail tentang tradisi yang dilakukannya, selanjutnya direkonstruksi berdasarkan partisipasi secara alamiah. Berdasarkan kajian tersebut diharapkan akan memperoleh gambaran tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Cigugur yang selanjutnya dapat dipublikasikan kepada generasi muda melalui dunia pendidikan terutamanya pembelajaran geografi. Penerapan penelitian ini pada pembelajaran geografi dilakukan dengan cara mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Cigugur-Kuningan berdasarkan ciri-ciri sumber belajar, setelah itu mengklasifikasikannya berdasarkan jenis sumber belajar yang tepat dalam pembelajaran geografi.

## B. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnopedagogi. Menurut Bungin (2011:42) mengemukakan tentang pendekatan penelitian kualitatif bahwa :

“Penelitian Kualitatif lahir dan berkembang biak dari tradisi (*main stream*) ilmu-ilmu sosial Jerman yang sarat diwarnai pemikiran filsafat ala Platonik sebagaimana yang kental tercermin pada pemikiran Kant maupun Hegel. Penelitian kualitatif ini sangat kental diwarnai oleh aliran filsafat idealisme, rasionalisme, humanisme, fenomenologisme, dan interpretivisme yang digunakan untuk dapat memahami fenomena sosial (tindakan manusia)”.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Cigugur sebagai sumber belajar geografi ini dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan kualitatif. Ada beberapa pertimbangan dalam menggunakan pendekatan kualitatif ini, yaitu : (1) metode ini menyajikan hubungan langsung antara peneliti dengan responden; (2) metode kualitatif ini lebih peka terhadap pola-pola nilai yang akan digali.

Pendekatan kualitatif ini menggunakan metode etnopedagogi. Alwasilah (2009 : 50) mengemukakan tentang metode etnopedagogi bahwa :

Etnopedagogi adalah praktek pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai aspek kehidupan. Etnopedagogi memandang pengetahuan atau kearifan lokal (*indigenous knowledge, local wisdom*) sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan untuk kesejahteraan masyarakat. Kearifan lokal adalah koleksi fakta, konsep, keyakinan, dan persepsi masyarakat terhadap lingkungan mereka.

Merujuk pada pernyataan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan cara memusatkan perhatian dan mendokumentasikan dengan cara observasi partisipan, wawancara mendalam, diskusi dan mendokumentasikannya yang berasal dari proses yang berkaitan dengan tradisi sehari-hari masyarakat Cigugur, kemudian mengartikulasikan makna dari tradisi yang mereka lakukan untuk dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

### C. Partisipasi Observasi

Penelitian kualitatif ini mempunyai beberapa langkah, sehingga penulis harus menempuh langkah-langkah tersebut. Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:12) adalah sebagai berikut :

- *Pertama*, tahap orientasi atau deskripsi. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan.
- *Kedua*, tahap reduksi/fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada tahap reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap I untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.
- *Ketiga*, tahap ini disebut dengan tahap selection (seleksi). Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka pada tahap pertama peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan kepada informan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan pokok dan informan pangkal yang mengetahui tentang tradisi yang ada di masyarakat Cigugur. Tahap selanjutnya peneliti mereduksi dan mulai fokus pada kajian yang akan dibahas. Data yang berhubungan dengan tradisi masyarakat Cigugur simpan dan data yang tidak berhubungan dengan kajian yang dibahas disingkirkan untuk selanjutnya dikelompokkan sebagai data yang menunjang kajian penelitian tersebut. Tahap selanjutnya adalah tahap seleksi, pada tahap ini penulis menguraikan secara fokus dan menjadi lebih rinci tentang kajian yang akan dibahasnya.

Pada penelitian ini, setting yang menjadi subjek penelitian dibiarkan secara alamiah (*natural*), artinya penulis tidak melakukan perlakuan apapun terhadap mereka. Tetapi peneliti turut ikut dalam kegiatan mereka (observasi partisipan), tujuannya adalah untuk mengetahui dan menelaah proses yang mereka lakukan berupa tradisi dalam kehidupannya sehari-hari dan

mengkajinya sehingga ditemukan gagasan-gagasan atau ide baru yang didengar dan dirasakan oleh peneliti. Pada penelitian ini berupaya menampilkan masukan, pendapat, dari informan yang dianggap mampu memberikan informasi. Selanjutnya dilakukan triangulasi, menurut Sugiyono (2012:83) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. dengan melakukan triangulasi, diharapkan dapat memberikan makna yang sesuai kajian yang dirancang peneliti, yang bersumber pada instrumen yang berkembang dilapangan.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Kecamatan Cigugur terdiri dari 5 Desa dan 5 Kelurahan yaitu Desa Puncak, Desa Cileuleuy, Desa Babakanmulya, Desa Cisantana, Desa Gunungkeling, Kelurahan Cigugur, Kelurahan Cigadung, Kelurahan Sukamulya, Kelurahan Winduherang, dan Kelurahan Cipari. Batas wilayah Kecamatan Cigugur adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kramatmulya
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kadugede
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Majalengka
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kuningan

Kecamatan Cigugur berjarak 3,5 km dari pusat ibu kota Kabupaten Kuningan. Luas Kecamatan Cigugur sekitar 3.369.576 Ha. Jumlah penduduk Kecamatan Cigugur sebesar 43.600 jiwa (tahun 2011) yang terdiri dari 12.324 KK dan sebagian besar mata pencaharian masyarakat Cigugur adalah sebagai petani. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah para informan yang dapat memberikan informasi tentang kearifan lokal masyarakat Cigugur.

### E. Subjek Penelitian dan Waktu Penelitian

Informan yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok dalam penelitian ini adalah orang yang memahami kearifan lokal yang ada pada masyarakat Cigugur, kemudian informan pangkalnya adalah orang yang mampu memberikan perluasan, pelengkap atas informasi yang diperoleh sehingga informasi semakin detail dan mendalam. Setiap informan harus memiliki karakteristik yang baik, untuk itu kita harus tahu tentang ciri-ciri informan yang baik. Ciri-ciri informan yang baik menurut Hermanto (2012 : 7) adalah :

1. Informan harus memiliki data informasi potensial atas budaya yang dimilikinya melalui proses enkulturasi.
2. Informan harus memiliki keterlibatan langsung dalam masalah penelitian.
3. Memiliki ketersediaan waktu banyak dalam memberikan data informasi.
4. Informan yang baik menyampaikan apa yang mereka ketahui dan alami dalam bahasanya sendiri serta harapannya.

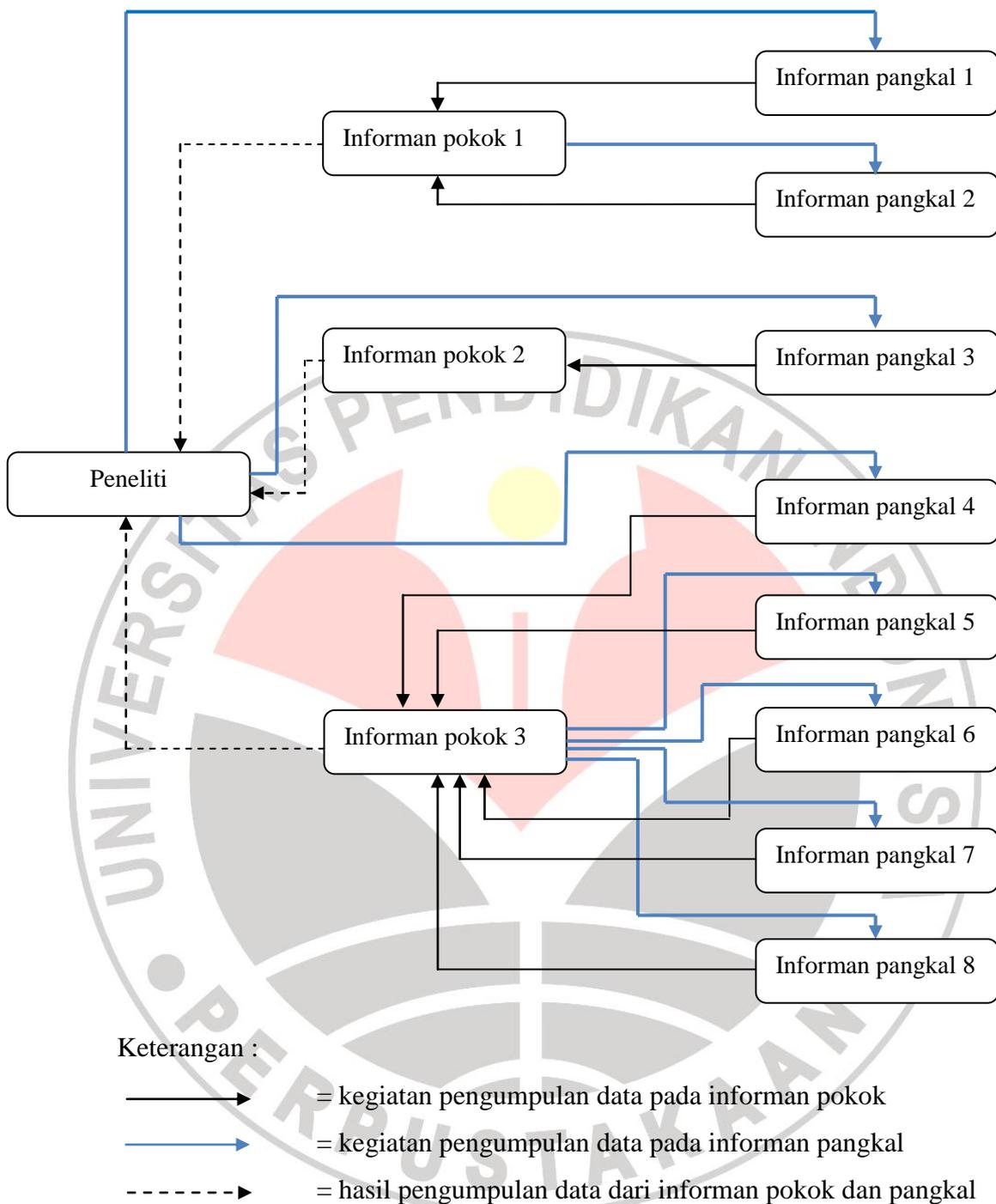
Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposif. Menurut Bungin (2011:107) mengemukakan bahwa prosedur purposif adalah salah satu strategi yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menemukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Penentuan informan secara purposif ini dianggap bahwa informan yang dipilih tersebut mewakili masyarakat yang bersifat homogen. Informan penelitian ini terdiri dari informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok dalam penelitian ini terdiri dari pupuhu adat AKUR, Ketua Adat AKUR, warga pendatang yang menikah dengan warga AKUR. Sedangkan informan pangkalnya adalah Ais Pangampih AKUR, anggota pemuda adat AKUR, warga diluar masyarakat AKUR Cigugur yang memiliki pengetahuan, dan guru geografi SMA N 1 Cigugur.

**Tabel. 4**  
**Kategori Informan**

No	Informan Pokok	Informan Pangkal
1	<i>Pupuhu Adat AKUR Cigugur</i>	<i>Ais Pangampih</i>
2	Ketua Pemuda adat AKUR Cigugur	Anggota Pemuda adat AKUR Cigugur
3	Warga AKUR Cigugur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warga diluar AKUR Cigugur yang memiliki pengetahuan tentang tradisi daerah Cigugur</li> <li>- Guru geografi SMA N 1 Cigugur</li> </ul>

*Sumber : Rancangan Peneliti, 2013*

Berdasarkan tabel diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian terdiri dari dua kategori informan yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok adalah orang-orang yang menjadi sumber informan utama yang dapat memberikan data atau keterangan tentang penelitian ini, kemudian informan pangkal adalah terdiri dari orang-orang yang menerima pengetahuan dari informan pokok dan diharapkan dapat memberikan keterangan dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan dengan adanya pembagian informan baik informan pokok ataupun informan pangkal maka penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data yang valid tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Cigugur yang diimplementasikan sebagai sumber belajar geografi. adapun diagram informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (gambar 4) :



**Gambar 4**  
**Diagram kegiatan penelitian pada informan pokok dan informan pangkal**

Diagram diatas merupakan rangkaian kegiatan dalam pengumpulan data terhadap informan pokok dan informan pangkal. Proses pengambilan data dimulai dari informan pangkal, setelah mendapat data dari informan pangkal

tersebut kemudian penulis melakukan pengumpulan data dari informan pokok. Data yang didapat dari informan pokok kemudian di kroscek lagi ke informan pangkal yang lainnya, setelah itu data yang di dapat di kroscek lagi ke informan pokok yang lainnya. Setelah data yang didapatkan cukup memenuhi harapan penulis, selanjutnya penulis melakukan analisis data melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat AKUR Cigugur, Kelurahan Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Waktu penelitian diawali dengan survey awal ke lokasi penelitian yaitu pada bulan september-nopember 2012 yang bertujuan untuk penyusunan proposal yang ditampilkan pada mata kuliah kajian mandiri. Kemudian ditindaklanjuti dengan penelitian yang bertujuan untuk pembuatan tesis yang dilakukan dari bulan Januari-Mei 2013.

**Tabel 5**  
**Waktu Tahapan Penelitian**

Tahap Penelitian	Waktu Peneltian								
	Sept 2012	Okt 2012	Nop 2012	Des 2012	Jan 2013	Feb 2013	Mar 2013	April 2013	Mei 2013
Survey awal dan penyusunan proposal									
Presentasi proposal pada Mata Kuliah kajian Mandiri									
Pengumpulan data									
Mereduksi data									
Seleksi data dan analisis data									

*Sumber : rancangan peneliti, 2013*

Berdasarkan tabel diatas maka waktu tahapan penelitian ini menggambarkan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian diawali dengan survey awal yang bertujuan untuk mencari bahan dalam penyusunan proposal untuk kajian mandiri yang dilakukan pada bulan september sampai nopember 2012. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi proposal pada mata kuliah Kajian Mandiri yang dilaksanakan pada bulan desember 2012. Setelah itu,

penulis menindaklanjuti proposal tersebut menjadi tesis melalui proses pembimbingan dengan dosen pembimbing. Tahap pertama dalam penyusunan tesis ini adalah pada tahap pengumpulan data yang dilakukan pada bulan januari sampai maret 2013, kemudian dilanjutkan pada tahap kedua yang tahap mereduksi data yang dilakukan pada bulan april, dan yang terakhir adalah tahap seleksi data dan analisis data yang dilakukan pada bulan mei 2013. Setelah selesai penulis mengajukannya untuk diujikan pada sidang tahap 1.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Tahapan Pengumpulan Data**

Setelah menentukan informan penelitian dan waktu pengumpulan data, maka selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian ke lapangan. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Karena itu, peneliti harus benar-benar memahami penelitian kualitatif, penguasaan materi, wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dalam memasuki lapangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suksesnya penelitian kualitatif jika peneliti itu benar-benar memahami kondisi apa yang ditelitinya karena peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Data diambil langsung dari lapangan dengan setting yang alami tanpa *treatment* (perlakuan) peneliti, sehingga data yang didapat berupa data alami (*natural*) dari kebiasaan masyarakat yang menjadi subjek penelitian.
- b) Sumber data ditentukan secara purposif, karena sumber data sangat tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi atau data yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang diinginkan. Sumber data

dapat diteruskan sampai tercapainya taraf reduksi, mengalami tahap kejenuhan.

- c) Peneliti sebagai instrumen penelitian, dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan langsung oleh peneliti sehingga tidak menggunakan instrumen penelitian. Kalaupun ada, bentuknya sangat abstrak sehingga mudah dikembangkan di lapangan. Peneliti langsung mengumpulkan data dengan metode-metode partisipatif, seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif (Bungin, 2011:133)
- d) Penelitian yang dilakukan lebih mengarah pada proses, sehingga data yang didapat bersifat deskriptif analitik. Data tersebut memuat analisis dari tradisi yang menjadi kebiasaan sehari-hari masyarakat AKUR yang menjadi subjek penelitian.
- e) Analisis data secara induktif, artinya penelitian ini lebih bersifat mementingkan makna dan pemahaman yang mendalam tentang makna yang ada dibalik simbol dari tradisi tersebut.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bungin (2011:79) bahwa : penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara yang mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipan (*participant observer*), dan lain-lain.

Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) menurut Bungin (2011:111) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam keterlibatannya dalam kehidupan informan. Teknik ini dilakukan dengan tujuan menggali data yang berasal dari sumber informan yang dipilih dengan cara purposif oleh peneliti.

Pengambilan informan secara purposif dilakukan karena peneliti menganggap informan tersebut dapat memberikan masukan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara secara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang relatif lama dan peneliti ikut masuk dalam kegiatan informan tersebut. Pada pelaksanaannya wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, hal ini bertujuan memberikan kebebasan kepada informan sehingga informan tidak merasa kaku dan informan dapat memberikan pandangannya secara bebas tentang kajian yang ditanyakan oleh peneliti.

Teknik lainnya yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (*partisipant observer*). Menurut Bungin (2011:118) observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan atau penginderaan. Berdasarkan pengertian tersebut maka observasi partisipan (*partisipant observer*) kategori dalam kegiatan pengumpulan data penelitian. Kriteria pengumpulan data dalam penelitian ini menurut Bungin (2011:118) adalah sebagai berikut :

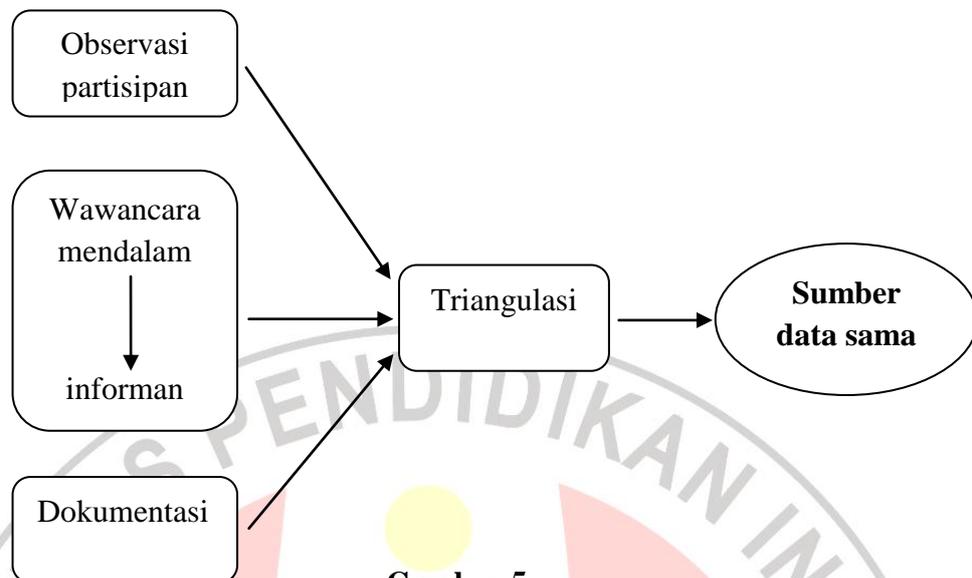
- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Ketika melakukan observasi dan wawancara yang mendalam, penulis mendokumentasikannya dengan menggunakan alat perekam. Menurut Setiawan (2012:83) ada dua dimensi rekaman data yaitu fidelitas dan struktur. Fidelitas mengandung arti sejauh mana bukti nyata di lapangan disajikan (berupa rekaman audio-visual memiliki fidelitas yang tinggi, sedangkan catatan di lapangan memiliki fidelitas yang kurang). Dimensi

struktur menjelaskan sejauh mana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Pada penelitian ini yang termasuk rekaman penelitian jika dilihat dari sumber datanya merupakan sumber data primer. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui studi dokumentasi berupa catatan penelitian terdahulu atau data dari berbagai jurnal, makalah atau karya tulis ilmiah lainnya.

Setelah melakukan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi selanjutnya penulis melakukan triangulasi untuk menentukan data yang berkaitan dengan kajian yang sedang kita teliti. Triangulasi merupakan bagian dari pemeriksaan dan keabsahan data. Menurut Sugiyono (2012:83) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. berdasarkan pernyataan tersebut maka teknik triangulasi ini digunakan bertujuan untuk menggabungkan data yang sudah penulis dapatkan melalui cara wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi sehingga didapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Untuk lebih lanjutnya penulis mengilustrasikan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, ilustrasi dari teknik pengumpulan data itu adalah sebagai berikut :



**Gambar 5**  
**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tujuan menggali nilai-nilai tradisi yang ada di Cigugur khususnya masyarakat AKUR. Data tersebut bersumber pada informan yang mengetahui tradisi yang ada di Cigugur Kuningan terutamanya dalam mengelola lahan dan tradisi seren taun. sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 informan yaitu informan pokok (*pupuhu* AKUR, warga AKUR Cigugur) dan informan pangkal (*Ais pangampih*, warga Cigugur, Guru SMA N 1 Cigugur). Teknik wawancara dilakukan dengan cara menemui informan tersebut dan menanyakan tentang tradisi yang dilakukannya dan makna yang terkandung dalam tradisi tersebut. Observasi partisipan dilakukan cara mengamati kondisi lingkungan masyarakat AKUR Cigugur. Dokumentasi dilakukan melalui dua cara yaitu merekam hasil wawancara peneliti dengan informan dan studi dokumentasi tentang masyarakat AKUR Cigugur. Untuk memudahkan dokumentasi maka diperlukan alat bantu dalam memudahkan penelitian ini. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Lembar catatan penelitian, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dari fenomena yang ditemukan dilapangan.

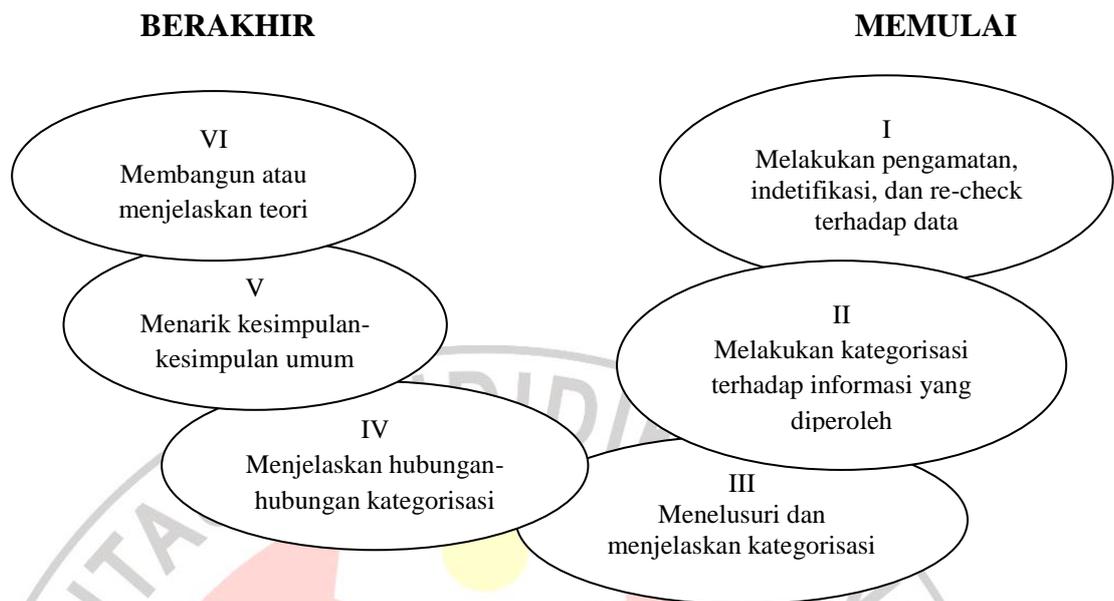
- b. Kamera digital, berfungsi untuk mendokumentasikan fenomena di lapangan berupa gambar.
- c. Alat perekam, berfungsi sebagai alat bantu dalam mendokumentasikan ketika mengadakan wawancara dengan informan.

Setelah menggunakan alat bantu dalam penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan sumber data yang sesuai tujuan yang akan digali dari penelitian tersebut.

### **G. Teknik Analisis Data**

Pada analisis data ini menggunakan analisis data induktif yang merujuk pada Bungin (2011:148), tahapan analisis data induktif ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap data yang ada
2. Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh
3. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi
4. Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi
5. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum
6. Membangun atau menjelaskan teori



Sumber : Bungin (2011 : 148)

**Gambar 6**  
**Model langkah analisis induktif**

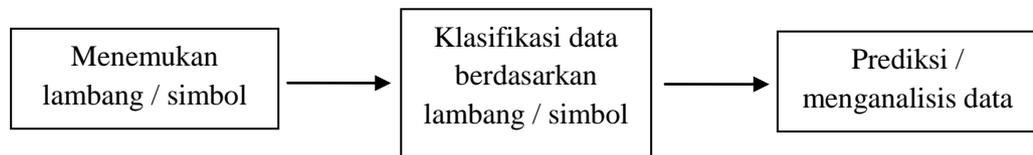
Berdasarkan gambar 6 tentang model langkah analisis induktif tersebut maka dapat disimpulkan bahwa analisis dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Dimulai dari pengamatan dan identifikasi sampai pada pemaknaan dari data yang ada. setelah itu dianalisis dengan strategi analisis data kualitatif verifikatif.

Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi analisis data kualitatif-verifikatif. Bungin (2011:151) berpendapat bahwa :

“Strategi analisis data kualitatif-verifikatif adalah sebuah upaya analisis induktif terhadap data penelitian yang dilakukan pada seluruh proses penelitian yang dilakukan, format penelitian kualitatif-verifikatif mengkonstruksi format penelitian dan strategi untuk lebih awal memperoleh data sebanyak-banyaknya di lapangan dengan mengesampingkan pesan teori, dengan kata lain peran data lebih penting dari teori itu sendiri”.

Strategi analisis data kualitatif-verifikatif menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini akan memaparkan secara detail mengenai tradisi yang dilakukan oleh objek penelitian sehingga dapat ditemukan data

yang sah. Adapun Alur analisis dengan menggunakan analisis isi menurut Bungin (2011:167) adalah sebagai berikut :

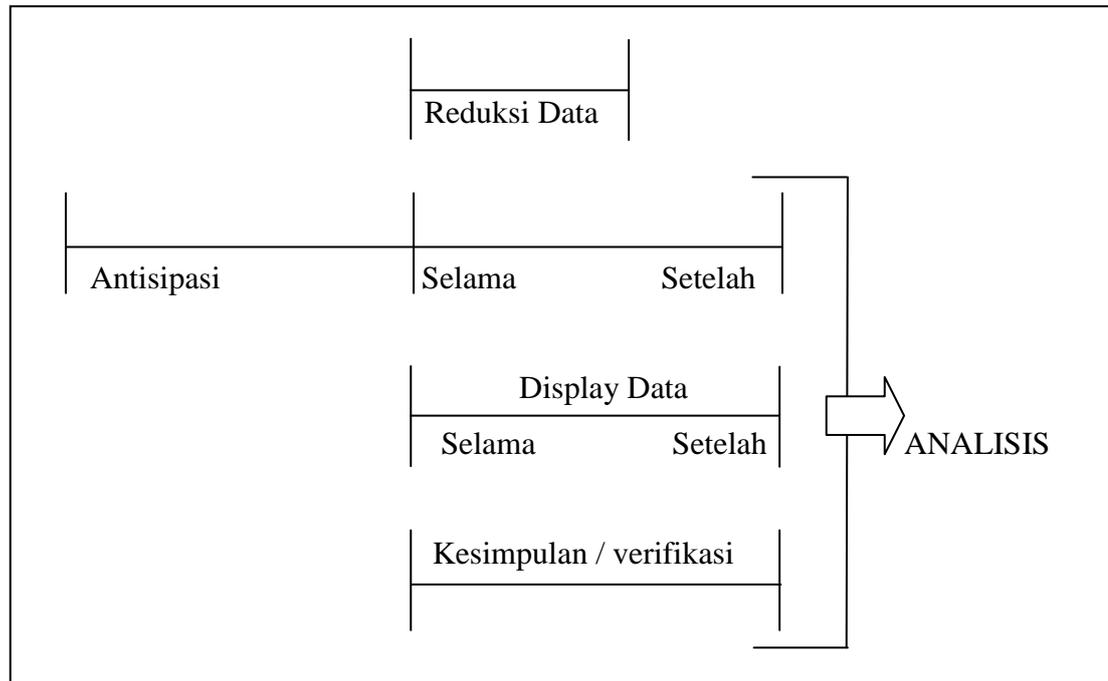


Sumber : Bungin (2011 : 167)

**Gambar. 7**  
**Teknik Content Analysis**

Berdasarkan pada pernyataan tersebut maka penelitian ini menggali data tentang fenomena atau tradisi yang ada pada masyarakat AKUR Cigugur secara detail dan menyeluruh yang berupa simbol atau lambang , kemudian memaknai arti yang ada dibalik tradisi tersebut, kemudian mengidentifikasi temuan nilai-nilai dibalik lambang dan simbol dari tradisi tersebut untuk dijadikan sebagai sumber belajar geografi.

Aktifitas analisis data penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai datanya jenuh. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992:12) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sampai datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Langkah-langkah analisisnya dapat dilihat pada alur dibawah ini :



Sumber : Miles & Huberman (1992:20)

**Gambar. 8**  
**Periode Pengumpulan Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, foto, video, dan lain-lain. Catatan dibedakan melalui catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif lebih menyajikan kejadian-kejadian yang berlangsung dalam penelitian sedangkan Catatan reflektif lebih menonjolkan tentang kerangka pikiran, ide sehingga isinya menampilkan komentar dari penulis terhadap fenomena yang ada. Setelah dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data sehingga akhirnya membuat abstraksi. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman inti dari penelitian tersebut. Kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun satu persatu dan kategorisasi dan langkah terakhir adalah menafsirkan makna dari data yang di dapat.

## H. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk mengetahui kredibilitas dari data tersebut. Kredibilitas data tersebut menunjukkan kebenaran dari penelitian tersebut. Hal ini penting karena penelitian kualitatif sering diragukan kebenarannya, yang disebabkan oleh beberapa hal : (1) adanya subjektivitas peneliti dalam penelitian tersebut; (2) teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi; (3) sumber data yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Untuk menghindari hal tersebut maka digunakanlah uji keabsahan data yang tujuannya untuk mengetahui kredibilitas dari data tersebut. Pada penelitian ini untuk mengetahui kredibilitas data maka dilakukan teknik-teknik perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, ketekunan pengamatan, triangulasi (sumber data, metode, teori dan peneliti), pengecekan melalui diskusi, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota.

Setelah itu dilanjutkan dengan pengecekan, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui *transferrability*, *dependability*, dan *confirmability*. Untuk menajamkan pengecekan data, peneliti berusaha meningkatkan ketelitian dari data yang sudah diperoleh, kemudian melakukan reduksi data dengan menggunakan metode triangulasi, mendiskusikannya dengan orang yang faham mengenai penelitian ini. *Transferrability* dilakukan untuk mengetahui kebermanfaatan dari hasil penelitian ini pada situasi lainnya. Harapannya hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengguna penelitian, penelitian ini memberikan gambaran dan pemahaman yang luas mengenai fokus penelitian. *Dependability* bertujuan untuk meninjau hasil penelitian yang berdasarkan konsistensi pengumpulan data, penerapan konsep-konsep, memaknai data yang ada, dan akhirnya sampai pada pengambilan kesimpulan. Sedangkan *confirmability* bertujuan untuk mengkonfirmasi data yang ada kepada sumbernya sehingga data yang didapatkan menjadi valid dan penelitian ini teruji kebenarannya. Langkah-langkah diatas bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data sehingga penelitian ini teruji kebenarannya.